

ANALISIS PERILAKU PEMILIH CALIFORNIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN AMERIKA SERIKAT TAHUN 2020

Rima Deana Fiorenza¹⁾, Tedi Erviantono²⁾, Kadek Dwita Apriani³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: deana.fiorenza@student.unud.ac.id¹⁾, erviantono2@unud.ac.id²⁾, kadek.dwita88@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

This research examines the behavior of voters in California in the 2020 United States Presidential Election. This analysis will then try to understand American Voters in making the final decision so that they can determine their choice and give voting rights to one candidate. California is the area of the US that has the most electors, namely 55 electors, which is caused by its population density. With this, the voting behavior of California residents has a considerable influence in determining the electoral college's victory. This behavior of US voters tends to hold one-way beliefs. Sets its vote on one representative from a party. Factors from this sociological approach play a major role in voters in the US, both due to environmental, family, and psychological factors of the voters. In addition, voters in America can also be influenced by personal interests which weigh the advantages and disadvantages of individual voters' decisions.

Keywords: *Voting Behavior, California, Rational Choice, American Voters.*

1. PENDAHULUAN

Amerika Serikat (AS) merupakan negara yang menganut sistem pemerintahan republik konstitusional federal, kepala negara/ presiden dipilih melalui Pemilihan Umum (Pemilu). Sebagai salah satu negara yang telah cukup lama menjalankan Pemilu sebagai penentuan pemimpin pemerintahannya, Amerika Serikat memiliki sistem pemilihan distrik atau *electoral college*, dimana pemilihan akan ditentukan dari *elector* yang mendapat kemenangan dari bagian daerah. Konsep kemenangan dari sistem pemilihan ini adalah '*winners take all*' atau pemenang akan mengakuisisi seluruh hasil suara dari perwakilan yang ada dan tidak memberikan pembagian pada pihak perwakilan yang kalah.

Jalannya sebuah pemerintahan salah satunya akan bergantung pada sistem

pemilihan kepala negara yang melibatkan seluruh rakyat untuk berkontribusi. Pelaksanaan ini akan mengikat antara rakyat dan pemerintah dalam ruang lingkup kekuasaan dan kewenangan yang memaksa secara sah mengatur persoalan negara. Dengan konsep sistem pemilihan distrik ini, kemenangan keseluruhan atas wilayah yang memiliki jumlah *elector* terbanyak menjadi bagian penting dan strategi kemenangan umum bagi pemilihan presiden di Amerika Serikat.

Kemenangan pemilihan presiden Amerika Serikat ini tidak ditentukan karena banyak suara rakyat yang memilihnya. Namun, dengan pengaruh pemungutan suara yang ditentukan para *electoral*. Semakin tinggi jumlah kepadatan dari penduduk di suatu wilayah, semakin banyak pula kursi perwakilan

bagi *elector*. Demikian sebagai sebuah wilayah dengan populasi terbanyak di antara wilayah-wilayah negara bagian di Amerika Serikat menjadikan sebuah alasan mengapa California mempunyai *electoral votes* terbanyak, yaitu total dengan 55 dari jumlah keseluruhan 538 *elector* di seluruh bagian wilayah.

Umumnya bagian wilayah yang memiliki *elector* dengan jumlah banyak cenderung akan menjadi target untuk kemenangan pada daerah tersebut. California mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penentuan kemenangan *electoral college* ini. Dengan minimum jumlah pemilih *electoral* sebanyak 270, menjadikan daerah California salah satu kontribusi besar. Dalam hal ini kajian analisis perilaku pemilih sangat penting untuk melihat kasus terhadap pemilihan umum yang terjadi.

Preferensi setiap masyarakat diartikan sebagai sifat yang tidak dapat dipisahkan pada target dari kandidat. Mengkaji perilaku pemilih atau *voting behavior* adalah melihat bagaimana latar belakang dan faktor yang mempengaruhi setiap individu masyarakat memilih suatu calon pemimpin. Analisis ini kemudian akan mencoba memahami pemilih (*American Voters*) di California dalam membuat keputusan akhir hingga dapat menentukan pilihannya serta memberikan hak suara kepada satu kandidat. Pola pemilihan yang dilakukan ini menjadi arah penentu hasil Pemilu yang dapat berlanjut hingga masa mendatang.

Pada pemilihan umum di tahun 2020, menurut studi dari Center for Inclusive Democracy di USC Price School analisis data

menemukan bahwa 87,5% warga California memberikan suara dalam pemilihan umum. Hal ini dinilai sebagai kenaikan 20% yang bersejarah sebesar dari pemilihan sebelumnya. Fenomena ini menarik sebagai bentuk kajian melihat faktor ketertarikan masyarakat untuk memilih yang meningkat. Demikian karakteristik kecenderungan warga California dalam menentukan kandidat yang layak, dapat dipengaruhi oleh perilaku individu atas keputusan serta keinginannya sendiri. Kajian ini kemudian merumuskan judul penelitian: *Analisis Perilaku Pemilih California Dalam Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Pemilih atau *Voting Behavior*

Setiap warga negara mempunyai kesempatan hak dan kewajiban yang sama untuk menentukan sebuah pemimpin dalam pemilihan umum. Dengan ini sebuah sikap perilaku dari setiap pemilih merupakan bersifat individu. Memberikan hak suaranya dengan memutuskan untuk memilih ini setiap individu memiliki faktor-faktor juga kepentingan yang berbeda. Begitu pula dengan masyarakat California, mempunyai kepentingan tersendiri hingga pendirian dalam menentukan kandidat yang dipilihnya.

Pendekatan perilaku secara historis merupakan gerakan protes atas sikap deskriptif dari ilmu politik yang tidak memuaskan dalam menerangkan serta mengamati realitas politik (Dahl, 1961). Pendekatan ini kemudian menawarkan analisa melalui pengamatan peristiwa lebih dekat serta sistematis. Dahl (1961) menjelaskan lebih

lanjut dalam pandangan pendekatan perilaku adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman politik dengan berusaha menjelaskan aspek empiris kehidupan politik melalui metode, teori, dan kriteria pembuktian yang dapat diterima. Aspek analisa pada pendekatan ini tidak hanya melihat pada arah perilaku individunya saja, tetapi juga bagaimana sebuah kepentingan, cara pandang hingga tuntutan dari pemilih.

Perilaku pemilih merupakan faktor dorongan atas keyakinan yang dimiliki setiap individu warga negara. Menurut Jack C. Plano perilaku pemilih atau *voting behavior* ini adalah sebuah kajian studi yang menfokuskan kebiasaan atau kecendrungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang pada alasan mengapa melakukan hal tersebut (Plano, Riggs, & Robin, 1985). Demikian analisa dari *voting behavior* ini dapat dikaji dalam tiga pendekatan yakni, pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan pilihan rasional (*rational choice*).

Pendekatan sosiologis dikenal pula sebagai model *The Columbia Study*. Lezarsfeild adalah salah satu tokoh pemrakarsa dari pendekatan ini. Menurut temuannya, pendekatan sosiologis lahir sebagai pandangan bahwa lingkaran lingkungan pemilih akan menjadi faktor besar yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemilih. Lingkaran sosial dalam hal yang dimaksud adalah karakteristik sosial tertentu, seperti halnya; status ekonomi individu; budaya yang dimiliki individu; area lingkungan tinggal; usia; hingga agama yang dianut. Demikian pendekatan ini melihat dari sisi perilaku yang akan menyesuaikan

kepentingan agar dapat tersalurkan. Setiap karakteristik adalah peran penting yang dapat membentuk cara pandang hingga sikap individu pemilih itu sendiri.

Selanjutnya adalah pendekatan psikologis yang dipelopori oleh Campbell, Converse, Miller, dan Stokes yang dikembangkan pada awal tahun 1950-an. Pendekatan psikologis atau dikenal sebagai *The Michigan Model* ini adalah pendekatan yang digunakan untuk dapat mengetahui perilaku pemilih berawal dikembangkan dalam "*The American Voter*" (1960). Model ini menilai terhadap pandangan dan penilaian pribadi individu dalam melihat kandidat yang akan dipilih. Pendekatan ini menjadi kajian lebih lanjut yang dianggap tidak dapat menjawab dari pendekatan sosiologis. Melalui pendekatan ini para ahli menjelaskan ikatan psikologis ini disebabkan karena terdapat sebuah perasaan kedekatan baik dalam pandangan yang sama maupun kepentingan lainnya dengan partai atau kandidat. Hal ini kemudian dinyatakan dapat mendorong psikologis seseorang yang membentuk orientasi politiknya.

Terakhir adalah pendekatan yang dikenal dengan pilihan rasional atau *rational choice*. Pendekatan dalam analisis perilaku pemilih ini melihat pemilih memiliki sifat mementingkan keinginan individu itu sendiri. Model ini menjadi pendekatan yang mengkritik atas kedua pendekatan sebelumnya. Menurut para ahli, model pendekatan ini didasari atas keputusan yang dipilih bersifat rasional dan menunjukkan bagaimana individu setiap pemilih akan membuat sebuah keputusan karena adanya tujuan tersendiri. Fokus utama pendekatan ini yaitu, kalkulasi *benefit* (manfaat) dari

keputusan yang dibuat. Menyimpulkan dari pada itu, setiap individu ini akan mempunyai keyakinan terhadap keputusan yang mereka buat akan memiliki hasil terbaik baginya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya menghasilkan pemecahan masalah melalui analisis sajian data dengan teori pendekatan sebagai instrumen penjelas. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan menyatakan bahwa perolehan sumber data berbentuk kata-kata dan tindakan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan secara mendalam terhadap perilaku pemilih California dalam pemilihan presiden Amerika Serikat Tahun 2020.

Menurut John W. Creswell (2013) pada bukunya yang berjudul "*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*", proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Hasil penelitian ini dinyatakan berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2013: 4-5). Demikian kajian ini menginterpretasikan data yang didapat melalui studi literatur dan memberikan makna mendalam untuk dapat dieksplorasi lebih lanjut. Dengan metode penelitian kualitatif ini

akan berfokus pada data pemilih California, sehingga dapat dilakukan analisa *voting behavior* yang dimiliki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memulai dari lingkaran sosial yang dimiliki individu masyarakat pemilih seperti status sosial, pekerjaan, agama, budaya etnis hingga keluarga. Hal yang mempengaruhi dari sosiologis pemilih. Dari data total dari 58 daerah bagian di California pemilih dalam pilpres tahun 2020 tercatat 17,495,906 suara yang masuk (nbcnews.com, 2020). Sebesar 63.5% Joe Biden memenangkan suara mayoritas di California yaitu sebanyak 11,109,764. Dengan ini Biden menambah kemenangan suara 55 *electoral* juga menuntun kemenangan partai demokrat yang diwakili Biden. Dengan melihat dari data yang ada pemilih berkategori dari gender, ras, pendidikan hingga pendapatan mendominasi untuk memilih Biden menjadi Presiden AS selanjutnya.

Para pemilih ini memiliki faktor pendorong untuk memutuskan akan berpartisipasi dalam memberikan hak suaranya dalam pilpres. Dorongan dari lingkungan sosial ini setidaknya terlihat bagaimana kepentingan dari komunitas dapat tercapai dengan memilih pemimpin baru bagi negaranya. Seperti terlihat dalam kelompok pendidikan, baik bergelar sarjana (*college graduate*) dan tidak bergelar sarjana (*no college degree*) dimenangkan dengan pemilihan Biden sebagai presiden. Dorongan lingkungan masyarakat berpendidikan di California yang lulusan sarjana sebanyak 68% memilih untuk tidak menjadikan Trump sebagai presiden kembali, dimana

memasukan kembali sejarah bagi pemilu AS yang tidak menjalankan dua periode setelah tahun 2000-an.

Saat warga California menjadi salah satu anggota dari sebuah perkumpulan, maka akan terdapat sebuah faktor yang mempengaruhi nya dalam memilih. Sepanjang sejarah pemilihan presiden yang ada di Amerika, sejauh ini wilayah California selalu dimenangkan oleh dominasi dari partai demokrat. Dalam hal ini Joe Biden merupakan kandidat yang berhasil untuk mewakili partai ini maju dalam pemilihan presiden melawan Donald Trump. Begitu pula dengan Hillary Clinton wakil dari partai demokrat pada pemilihan sebelumnya tahun 2016 ini juga dapat mengakuisisi wilayah California, sama dengan pada pemilihan sejak tahun 1992. Menunjukkan warga California secara historis pun terdorong dengan lingkungan yang menjadi pemilih loyal terhadap partai demokrat.

Pemilih di Amerika Serikat cenderung akan mendengar politik dari satu arah menetapkan kepercayaan yang dimilikinya untuk memilih. Latar belakang lingkungan ini menunjukkan sebagai pendorong kepada generasi selanjutnya untuk memilih perwakilan dari satu partai saja. Perilaku pemilih yang seperti ini cenderung bersifat mengikuti alur, dapat menyebabkan seorang pemilih tidak dapat melihat karakteristik juga keunggulan dalam pilihan kandidat lain. Keputusan pilihan warga California akan ditafsirkan belum bulat atau masih dapat dipengaruhi oleh lain hal terutama dalam faktor lingkungan.

Hal yang sama bila dikaitkan generasi muda di California yang cenderung memilih

karena faktor keluarga, dimana yang lebih tua memilih partai demokrat sebagai satu kepercayaannya. Karena faktor ini dianggap karena usia yang lebih tua, pengalaman hidup yang lebih lama menjadi wawasan yang lebih matang dipercayai sebagai keputusan tepat. Menyebabkan keyakinan individu seseorang cenderung diabaikan, mempercayai adanya mayoritas yang memilih suatu pilihan tersebut lebih baik. Kenyataan ini dapat terjadi juga salah satu alasan dikarenakan sebuah pengetahuan politik dari kandidat pilihan tidak mendalam, pendidikan politik yang tidak didapatkan secara baik, dan tidak mengetahui pilihan yang sebaiknya dipilih sebagai pemimpin AS selanjutnya.

Kemampuan dalam menyerap informasi dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga menjadi proses penting awal dari penentuan sikap memilih. Kemudian proses sosialisasi di lingkungan teman sebaya, perkumpulan komunitas menambahkan pandangan dari kandidat-kandidat pemilihan. Masyarakat pemilih kemudian mulai untuk menetapkan pilihan dari pandangan dasar di lingkungan sekitarnya. Menutup untuk menyerap informasi lain yang ada pada kandidat dan perkembangan terhadap apa yang sedang terjadi.

Faktor psikologis juga termasuk dalam hal ini yaitu, terlihat pada Donald Trump yang tidak terpilih kembali dalam Pemilihan Presiden AS. Masyarakat California melihat kepentingan dalam cara pandang pada partai Republik juga kandidat yakni Trump tidak sejalan juga banyak menuai kontroversi dalam pengambilan keputusan kebijakannya. Pemilih akan melihat bagaimana pemahaman awal

dalam suatu partai politik kemudian menjadikan segala informasi yang diterima sebagai kepercayaannya. Karismatik kandidat presiden AS ini juga mempengaruhi psikologis masyarakat, dari konsep luar sebuah tokoh yang dimiliki oleh Biden berakibat masyarakat pun menjatuhkan pilihannya. Popularitas dari tokoh pun penting, terutama bagi masyarakat minoritas psikologisnya cenderung akan memilih sebuah pemimpin yang dianggap sosok idaman di kalangan masyarakat.

Dalam pilihan rasional yang cenderung memilih berdasarkan bagaimana kepentingan bersama diabaikan dan mengedepankan kepentingan pribadi. Ini di dorong dengan pandangan dari masyarakat pemilih yang menimbang dari keuntungan yang di dapat bila memilih dalam keputusannya. Seperti kepentingan yang umum dimiliki adalah keuntungan material yang didapat individu. Dalam masyarakat kecil di AS dapat menentukan pilihannya karena ada basis yang mendukung dari sebuah partai memberikan imbalan, kemudian masyarakat tersebut memutuskan untuk memilih calon kandidat dari partai tersebut karena mendapat keuntungan lebih.

Di Amerika juga terdapat kelompok kepentingan yang sangat berpengaruh besar dalam kehidupan politik terutama dalam sebuah partai. Peran penting dari kelompok kepentingan bisa menjadi penghubung untuk menemukan kandidat bagi perwakilan partai karena memiliki relasi dan tinjauan analisis yang matang. Kemudian, seperti yang dikatakan sebelumnya kelompok kepentingan ini akan menjadi basis pendukung untuk partai dalam membantu masa kampanye dan

menumpulkan suara-suara masyarakat untuk mendukung. Bantuan secara finansial untuk keperluan partai pun ini juga dibantu oleh kelompok kepentingan. Hal ini menunjukkan pilihan rasional dari kelompok pendukung yang menjadi basis dari suatu partai agar dapat hubungan timbal balik yang menguntungkan.

Kelompok kepentingan menjadi sekumpulan dari masyarakat *elite* yang mempunyai pengaruh tinggi. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan tertentu kelompok masyarakat ini akan memberikan segala kemampuannya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dari ini salah satu contohnya dapat menjadi pengaruh dalam pembuatan sebuah kebijakan yang menguntungkan bagi pihak tersebut. Pengaruh ini karena keuntungan yang di dapat dari menjadi basis pendukung partai. Segala keputusan pemilih dari kelompok ini menghilangkan juga mengabaikan kepentingan bersama dari masyarakat Amerika Serikat tentunya. Selain itu faktor dari sistem politik yang di anut AS membuka sebuah peluang bagi kelompok kepentingan seperti pembisnis untuk turut serta memberikan bantuan termasuk bantuan secara finansial.

5. KESIMPULAN

Sistem pemilu yang diterapkan oleh Amerika Serikat merupakan sistem distrik yang mempunyai konsep kemenangan '*winner take all*' dimana pemenang akan mengakuisisi seluruh dari perwakilan yang ada dan tidak ada pembagian untuk kaum minoritas. Sistem ini mengutamakan kepentingan mayoritas yang mewakili seluruh suara untuk *electoral college*. California menjadi daerah dari AS yang memiliki *elector* terbanyak yaitu 55 karena

dilihat dari kepadatan penduduknya. Dengan ini menjadikan perilaku pemilih warga California mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penentuan kemenangan *electoral college* ini. Minimum jumlah pemilih *electoral* sebanyak 270, menjadikan daerah California salah satu kontribusi besar. Karena walau bagaimana pun kemenangan pemilihan presiden Amerika ditentukan bukan karena banyak suara rakyat yang memilihnya. Namun dengan pengaruh pemungutan suara yang ditentukan para *electoral*. Semakin tinggi jumlah kepadatan dari penduduk di suatu wilayah, semakin banyak pula kursi perwakilan bagi *elector*.

Saat warga California menjadi salah satu anggota dari sebuah perkumpulan, maka akan terdapat sebuah faktor yang mempengaruhinya dalam memilih. Perilaku pemilih AS ini cenderung memegang kepercayaan satu arah. Menetapkan pilihannya pada satu perwakilan dari sebuah partai. Dibuktikan sepanjang sejarahnya warga California didominasi dari pemilih untuk partai demokrat, dimana pada Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 ini diwakili oleh Joe Biden. Faktor dari pendekatan sosiologis ini berperan besar dalam memilih di AS, baik karena faktor lingkungan, keluarga hingga psikologis dari pemilih. Selain itu pemilih di Amerika ini juga dapat dipengaruhi akibat kepentingan pribadi yang menimbang keuntungan dan kerugian dalam keputusan individu pemilih.

6. DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Aldrich, John H. (2013). *Rational Choice and Turnout*. Durham: American Journal of Political Science.
- Baldassare, Mark, et al. (2022). *California's Likely Voters*. San Francisco: Public Policy Institute of California.
- Dahl, Robert. (1961). *The Behavioral Approach in Political Science: Epitaph for a Monument to a Successful Protest*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dalton, Russell J. & Hans-Dieter Klingemann. (2013). *The Oxford Handbook of Political Behavior*. Inggris: Oxford University Press.
- Center for Inclusive Democracy. (2021). *California's Changing Electorate: A 2020 Post Election Analysis of Voting Behavior*. Los Angeles: USC Price School.

Buku

- Lewis-Beck, Michael S. (2008). *The American Voter Revisited*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Internet

- BBC News Indonesia. (2020). *Pemilu AS: Kemenangan Biden atas Trump dikukuhkan electoral college*. Retrieved April 2023, from BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55312250>.
- BBC News Indonesia. (2020). *Pemilu Amerika: Apa yang dimaksud dengan electoral college*. Retrieved April 2023, from BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53733139>.
- CNN Indonesia. (2020). *Angka Keramat Pilpres AS dan Peta Suara Trump-Biden*. Retrieved April 2023, from CNN: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201103101855-134-565244/angka-keramat-pilpres-as-dan-peta-suara-trump-biden>.

- CNN Politics. (2020). *California President Results*. Retrieved April 2023, from CCN:
<https://edition.cnn.com/election/2020/results/state/california/president>.
- NBC News. (2020). *California Presidential Election Results 2020*. Retrieved April 2023, from NBC:
<https://www.nbcnews.com/politics/2020-elections/california-president-results>.
- VOA Indonesia. (2020). *Peta Pilpres AS 2020*. Diakses melalui
<https://www.voaindonesia.com/PemiluAmerika2020>.